

Analysis of Ecotourism Potential of Pakkondian Beach, Lake Toba, Meat Village, Balige District, North Sumatra Province

(Analisis Potensi Ekowisata Pantai Pakkondian Danau Toba Desa Meat Kecamatan Balige Provinsi Sumatera Utara)

Aprizalis Pangaribuan*, Daniel Tony Edyt Siburian, Welmar Ofian Basten Barat

HKBP Nommensen University Pematangsiantar, Jalan Sangnawaluh No. 4, Siopat Suhu District, Siantar Timur Village, Pematangsiantar City. North Sumatra Province. Postal Code: 21139

*Corresponding author paprizalis@gmail.com

Manuscript received: 19 Oct. 2024. Revision accepted: 29 Jan. 2025

Abstract

Pakkondian Beach tourist area, Meat Village, Balige District, North Sumatra Province. Pakkondian Beach has great potential to be developed as an Ecotourism destination. Data collection was carried out using the land suitability observation method for freshwater Ecotourism activities, namely the Tourism Suitability Index (IKW), Questionnaires, Interviews, and SWOT Analysis. Pakkondian Beach, Meat Village, Balige District, North Sumatra Province can be classified into the Tourism Suitability Index, and the responses of visitors/tourists almost all stated that Pakkondian Beach tourism, Meat Village, has a very suitable category as Ecotourism, only the road access to Pakkondian Beach tourism causes inconvenience for visitors. An alternative strategy to develop tourism is to carry out good promotions to explain the natural resources of Pakkondian Beach's potential and to make government regulations related to the management of Pakkondian Beach as a tourist attraction.

Keywords: Ecotourism, Tourism Suitability Index, Potential, SWOT Analysis, Pakkondian Meat Village.

Abstrak

Daerah objek wisata Pantai Pakkondian Desa Meat, Kecamatan Balige, Provinsi Sumatera Utara. Pantai Pakkondian memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan Ekowisata. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi kesesuaian lahan untuk aktivitas Ekowisata perairan tawar yaitu Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), Kuesioner, Wawancara dan Analisis SWOT. Pantai Pakkondian Desa Meat, Kecamatan Balige, Provinsi Sumatera Utara dapat digolongkan pada Indeks Kesesuaian Wisata dan tanggapan pengunjung/wisatawan hampir seluruhnya menyatakan bahwa wisata Pantai Pakkondian Desa Meat memiliki kategori sangat sesuai sebagai Ekowisata, hanya saja akses jalan menuju wisata Pantai Pakkondian yang mengakibatkan ketidaknyamanan bagi para pengunjung. Alternatif strategi untuk mengembangkan pariwisata adalah dengan melakukan promosi yang baik untuk memaparkan sumber daya alam potensi Pantai Pakkondian serta membuat peraturan Pemerintah terkait pengelolaan pantai Pakkondian sebagai objek wisata.

Kata kunci: Ekowisata, Indeks Kesesuaian Wisata, Potensi, Analisis SWOT, Desa Meat Pakkondian

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah perjalanan ke kawasan alam yang relatif tidak terganggu dengan mengandalkan obyek sumberdaya alam yang tidak terkontaminasi oleh manusia dengan tujuan khusus untuk mempelajari, mengagumi, dan melihat pemandangan serta tumbuhan dan hewan.

Ekowisata memiliki nilai-nilai moral dan tanggung jawab yang tinggi terhadap

objek wisatanya dan lebih berorientasi pada pelestarian lingkungan alam, budaya asli, masyarakat lokal, dan peningkatan pengetahuan bahkan ekowisata juga merupakan kegiatan yang menghargai dan menghormati kearifan lokal masyarakat di daerah tujuan wisata. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian budaya dan tradisi setempat.

Ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* pada tahun 1990. Prinsip Dasar Pengembangan Ekowisata di Indonesia ada 5, yaitu pelestarian, pendidikan, pariwisata, ekonomi, dan partisipasi masyarakat. Adapun Konsep Ekowisata yaitu Sumber daya ekowisata, terdiri dari: Integrasi Sumber daya alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi komponen terpadu.

Ekowisata perairan merupakan wisata yang memiliki konsep terdiri atas:

1) Wisata perairan daratan

Danau merupakan suatu badan air yang luas dan tergenang sepanjang tahun yang dikelilingi oleh daratan serta dapat terbentuk baik secara alami maupun buatan. Salah satu contohnya adalah Danau Toba berada di daerah Sumatera Utara yang sangat berharga dan termasuk Daerah Tujuan Wisata sehingga merupakan kebanggaan tersendiri bagi daerah ini dan merupakan salah satu destinasi tujuan wisata di Provinsi Sumatera Utara yang sangat populer hingga saat ini.

2) Wisata bahari

Wisata bahari meliputi baerbagai kegiatan, seperti: wisata pantai, wisata bentang laut, wisata bawah laut, selam, snorkeling, wisata satwa penyu, mancing, *boat tour*, *surfing*, *camping*.

Danau Toba merupakan salah satu tujuan wisata di Provinsi Sumatera Utara. Danau Toba berada di daerah Sumatera Utara merupakan salah satu aset

Negara/Pemda yang sangat berharga dan termasuk salah satu Daerah Tujuan Wisata sehingga merupakan kebanggaan tersendiri bagi daerah ini.

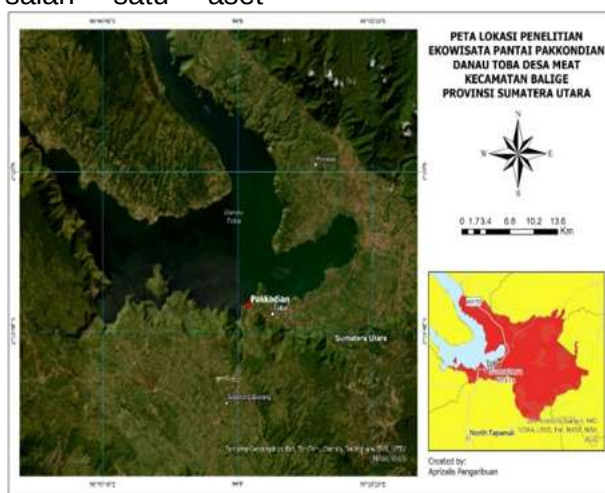
Danau Toba yang dijadikan suatu tujuan wisata menyebabkan adanya pengembangan kawasan yang perlu diperhatikan. Salah satu kawasan wisata Danau Toba adalah Pantai Pakkondian Desa Meat Kecamatan Balige Sumatera Utara. Daerah objek wisata Pantai Pakkondian Desa Meat, Kecamatan Balige Sumatera Utara. Pantai Pakkondian memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Kegiatan wisata pengunjung yang dapat dilakukan, yaitu berenang, berperahu, duduk santai, berkemah dan mancing.

Dengan beberapa pertimbangan dan belum adanya kajian secara mendalam tentang Pantai Pakkondian Desa Meat, maka perlu dilakukan analisis mengenai daya dukung kawasan dan tingkat kesesuaian wisata agar tetap berkelanjutan. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat melihat potensi pariwisata di Pantai Pakkondian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2024 belrlokasi di Pantai Pakkondian Desa Meat Kecamatan Balige Provinsi Sumatera Utara. Adapun peta lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

Alat dan Bahan

Adapun Alat dan Bahan yang diperlukan dalam penelitian disajikan pada tabel 1.

Jenis dan Data Sumber Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian data primer dan sekunder. Sumber data digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut:

- ❖ Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara secara resmi terstruktur yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden.

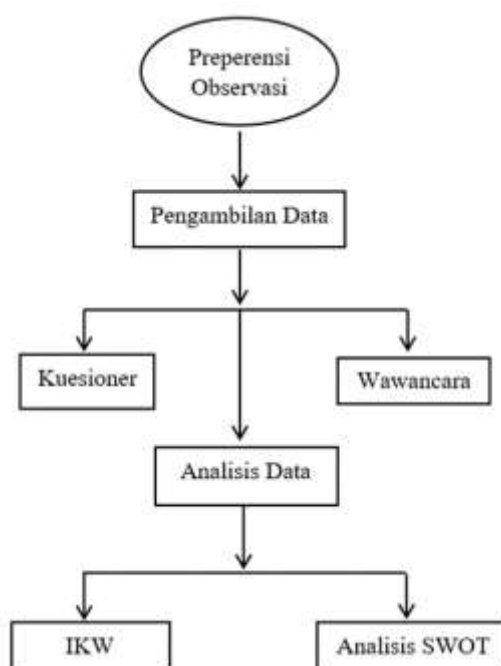
- ❖ Data sekunder, yaitu data informasi yang tersedia pada objek wisata yang diteliti berupa laporan responden dari wisatawan atau masyarakat setempat, pengelola wisatawan dan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun catatan dan dokumen perusahaan yang mengolah lokasi wisata.

❖ Diagram Alir Penelitian

Sebuah representasi visual dari proses penelitian yang digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan diikuti atau ditelusuri dalam sebuah penelitian dapat dilihat pada diagram alir penelitian 1 (Gambar 2).

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Kuesioner	Mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk pernyataan/pertanyaan tertulis
2	Alat Tulis	Mencatat hasil pengamatan dilapangan
3	GPS	Sebagai alat pendeteksi disaat proses penelitian berlangsung
4	Kamera	Dokumentasi dalam melakukan penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Metode Pengelolaan Data

Analisis kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata rekreasi pantai.

Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung.

Kuesioner campuran (*mixed questionnaire*) adalah kuesioner yang menggabungkan jenis kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner ini biasanya digunakan untuk penelitian sosial dan mengumpulkan data penelitian dalam bentuk angka.

Data Identitas Responden (wisatawan): nama, usia, alamat. Untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan dari kuesioner cukup memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan.

Tabel 2. Kuesioner Responden

Kategori	Variabel	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
A. Daya Tarik (Facility)	A1. Pemandangan objek wisata alam termasuk: air danau, perbukitan, pepohonan dan tumbuhan liar.					
	A2. Aktivitas seperti berenang, sepeda air, duduk santai dipondok dan camping sangat menarik bagi para pengunjung..					
	A3. Untuk harga biaya area parkir dan biaya toilet umum, biaya sewa penginapan(<i>homestay</i>) dan biaya alat sewa peralatan camping dengan harga normal.					
	A4. Kualitas dari produk peralatan sewa camping memiliki kualitas yang baik dan dapat menarik perhatian bagi para pengunjung.					
B. Kenyamanan	B1. Menyediakan tempat pelayanan dan yang bersih, rapi, dan nyaman.					
	B2. Menghidangkan kuliner makanan dan minuman yang memiliki variasi rasa beragam dan enak.					
	B3. Menyediakan kondisi area parkir kendaraan yang strategis dan menyediakan kondisi toilet umum yang baik dan bersih.					
C. Akses	C1. Kondisi fisik akses jalan untuk alat transportasi menuju wisata sangat memadai.					
	C2. Ketersediaan infrastruktur fisik yang memadai seperti <i>homestay</i> listrik, air bersih dan alat sewa camping.					
D. Sarana	D1. Penambahan jumlah toilet umum dan tempat sampah di area objek wisata.					
	D2. Penambahan tempat beribadah baik umat kristen/muslim.					
	D3. Penambahan sarana bermain anak-anak (ayunan atau pun <i>outbound</i> lainnya).					
	D4. Penambahan kearifan lokal budaya seperti kesenian adat (seni tari tradisi) dan kerajinan tangan.					
E. Prasarana (<i>infrastructure</i>)	E1. Perbaikan akses jalan transportasi menuju objek wisata.					
	E2. Perbaikan kuliner makanan/minuman khas masyarakat setempat.					
	E3. Selalu siap siaga didalam menangani permasalahan eceng gondok disekitar perairan objek wisata Pakkondian.					

Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial (Sugyono 2018). Skala Likert pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Amerika

Rensis Likert pada tahun 1932. Berikut tabel bobot nilai kuesioner.

Untuk jumlah responden yang dibutuhkan dalam pengisian kuesioner berjumlah: 50 orang dan Perhitungan Skor dapat dilakukan dengan menggunakan rumus $TxPn$ (total responden dikali total skor penilaian) Tabel 2.

Tabel 3. Bobot Jawaban Kuesioner

Jawaban	Bobot
A. Sangat Setuju	5
B. Setuju	4
C. Netral	3
D. Tidak Setuju	2
E. Sangat Tidak Setuju	1

Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara berwawancara kepada para pengunjung wisatawan ataupun pelaku pengelola wisata tersebut. Metode pengumpulan data melalui wawancara yang mengandalkan pengajuan pertanyaan dalam urutan tertentu untuk mengumpulkan sebuah data tentang suatu topik. Dimana pertanyaan disusun dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap para pelaku usaha yang dijadikan responden. Berikut daftar yang akan diwawancarai sebagai berikut yaitu Tokoh Masyarakat: Pelaku Usaha Pariwisata, Kelompok Gender: Pria dan Wanita, Kelompok Usia: Orang tua.

Untuk jumlah yang ingin diwawancarai yaitu seluruh pelaku usaha, sesuai jarak ukuran lokasi yang ingin diteliti.

Adapun topik yang diwawancarai yaitu:

1. Apa saja potensi daya tarik wisata pantai Pakkondian.
2. Harga menu makanan/minuman, sewa peralatan tenda camping, kompor portable/gas isi ulang, sewa celana renang, ban, pancing dan sewa karaoke, sewa kapal kayu/bebek harga mahal/normal.
3. Bila pengunjung wisatawan mengadakan camping pada malam hari, apakah pengunjung wisatawan

mendapatkan sensasi kenyamanan dan ketertiban di wisata tersebut.

4. Kebijakan apa saja yang telah diberlakukan Pemerintah Daerah maupun Dinas Pariwisata pada objek wisata pantai Pakkondian tersebut.

Analisis kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata rekreasi pantai.

Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Kesesuaian lahan untuk aktivitas wisata perairan tawar (danau) dibagi menjadi beberapa bagian: 1) Berkemah, 2) Perahu karet, 3) Memancing, 4) Duduk santai dan 5) Berenang.

Perhitungan indeks kesesuaian wisata berdasarkan Yulianda, F (2007) rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata adalah sebagai berikut.

$$IKW = (\sum Ni / Nmaks) \times 100 \%$$

Dimana:

IKW: Indeks Kesesuaian Wisata

Ni: Nilai parameter ke-i (Bobot x Skor)

Nmaks: Nilai maksimum dari kategori wisata

Berikut beberapa tabel Parameter kesesuaian sumber daya untuk wisata perairan tawar (danau) Tabel 4,5,6, dan 7.

Tabel 4. Parameter Indeks Kesesuaian Wisata Untuk Berkemah

No	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Berkemah/Outbound				
1	Tipe hamparan daratan	0,375	Rumput/pasir	3
			Tanah/berumput	2
			Lumpur/berbatu	1
			Batu cadas/tanah labil	0
2	Lebar tepi danau (m)	0,225	$x > 10$	3
			$7 < x \leq 10$	2
			$5 < x \leq 7$	1
			≤ 5	0
3	Vegetasi yang hidup ditepi danau	0,150	Mangga, Akasia, Beringin, Eceng gondok	3
			Sistem pepohonan dan sedikit belukar	2
			Belukar tinggi	1
4	Kemiringan tepi danau (°)	0,150	Belukar tinggi/non vegetasi	0
			$x < 5$	3
			$5 < x \leq 15$	2
			$15 < x < 30$	1
5	Pemandangan (object view)	0,100	> 30	0
			Danau, hutan, pegunungan, mataair, sungai	3
			Danau dan 2 dari 3 pemandangan	2
			1 dari 4 pemandangan	1
			Tidak ada objek yang indah	0

Tabel 5. Parameter Indeks Kesesuaian Wisata Untuk Perahu

Perahu/Outbound				
1.	Penutupan tanaman air (%)	0,250	$0 < x < 25$	3
			$25 \leq x < 50$	2
			$50 \leq x < 75$	1
			$75 \leq x < 100$	0
2	Kecepatan arus (cm/detik)	0,200	$0 < x \leq 10$	3
			$10 < x \leq 25$	2
			$25 < x \leq 50$	1
			> 50	0
3	Bau	0,200	Tidak berbau	3
			Sedikit berbau	2
			Berbau	1
			Berbau menyengat	0
4	Warna perairan	0,150	Biru jernih	3
			Biru kehijauan	2
			Coklat kehitaman	1
			Hitam pekat	0
5	Kedalaman perairan (m)	0,100	$3 \leq x < 10$	3
			$1 < x < 3$; $10 < x < 20$	2
			$20 \leq x < 50$	1
			$x \leq 1$; > 50	0
6	Vegetasi yang hidup ditepi danau	0,100	Akasia, Eceng gondok, Mangga, Beringin	3
			Sistem pepohonan dan sedikit belukar	2
			Belukar tinggi	1
			Belukar tinggi dan rawa	0

Tabel 6. Parameter Indeks Kesesuaian Wisata Untuk Duduk Santai

Duduk Santai				
1	Pemandangan (view)	0,350	Lembah, Hutan, Bukit/pegunungan, mata air	3
			2-3 dari 4 pemandangan	2
			1 dari 4 pemandangan	1
			Tidak ada pemandangan	0
2	Vegetasi yang hidup di tepi danau	0,150	Mangga, Akasia, Beringin, Eceng gondok	3
			1 dari 3	2
			Belukar tinggi	1
			Tidak ada vegetasi	0
3	Tipe hamparan daratan	0,200	Rumput/pasir	3
			Tanah liat	2
			Lumpur/berbatu	1
			Batu cadas/tanah labil	0
4	Biota berbahaya (jenis)	0,150	Tidak ada	3
			1	2
			$1 < x < 3$	1
			> 3	0
5	Lebar tepi danau (m)	0,100	$x \geq 8$	3
			$3 \leq x < 8$	2
			$1 < x < 3$	1
			< 1	0

Tabel 7. Parameter Indeks Kesesuaian Wisata Untuk Berenang

No.	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Berenang				
1	Kecepatan arus (cm/detik)	0,200	$0 < x \leq 10$	3
			$10 < x \leq 25$	2
			$25 < x \leq 50$	1
			> 50	0
2	Bau	0,200	Tidak berbau	3
			Sedikit berbau	2
			Berbau	1
			Berbau menyengat	0
3	Warna Perairan	0,150	Biru jernih	3
			Biru kehijauan	2
			Coklat kehitaman	1
			Hitam pekat	0
4	Kedalaman perairan (m)	0,100	$3 \leq x < 10$	3
			1	2
			$1 < x < 3$	1
			> 3	0

Kategori IKW :

$IKW \geq 2,5$: Sangat sesuai

$2,0 \leq IKW < 2,5$: Sesuai

$1 \leq IKW < 2,0$: Tidak sesuai

$IKW < 1$: Sangat tidak sesuai

Analisis data menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dengan matriks kesesuaian yang disusun berdasarkan

kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut. Rumus yang dipakai untuk kesesuaian wisata pantai adalah (Sya'rani & Zainuri, 2013; Yulianda, 2007).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk

merumuskan strategi pengelolaan. Menurut *Albert Humphrey* yaitu analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). SWOT adalah singkatan dari *Strengths* dan *Weakness* serta *Opportunities* dan *Threats*.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan internal (Rangkuti, 2003). Penentuan berbagai faktor, bobot setiap faktor dan tingkat kepentingan setiap faktor didapatkan dari hasil wawancara dengan orang-orang yang berkompeten dibidangnya dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Hal ini dilakukan agar sifat objektif dari analisis ini dapat diminimalkan dengan sesuai kenyataan.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memberikan data berupa informasi kepada peneliti. dimana peneliti memilih *key informan* yang paling mengetahui bagaimana kondisi situasi latar belakang keseluruhan dari pengelolaan objek wisata Danau Toba Pantai Pakkondian Meat yang dikelola Pemerintah Daerah Kecamatan Balige Sumatera Utara. Berikut tabel Key Informan Penelitian.

Adapun yang menjadi *key informan* (Tabel 8), adalah Kepala Unit Usaha Wisata Pantai Pakkondian dan Karyawan Wisata Pantai Pakkondian serta Penulis menambahkan Masyarakat sebagai Pengunjung sebagai *key informan* guna mendukung dan menguatkan informasi yang dibutuhkan sebagai data

Tabel 8. Key Informan

No	Key Informan
1	Karyawan/Pelaku Usaha Wisata
2	Masyarakat dan Pengunjung Wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi Kondisi dan Karakteristik Ekowisata Pantai Pakkondian

Dari hasil Pengamatan dan pemahaman mengenai objek wisata Pantai Pakkondian. Danau Toba merupakan salah satu potensi wisata alam yang terletak dikecamatan Balige Sumatera Utara. Salah satu daya tarik wisata Pantai Pakkondian adalah berkemah, perahu kayu, memancing, duduk santai dan berenang.

Pada saat tiba dilokasi wisata pantai Pakkondian (danau toba) dapat dilihat perbukitan yang berada ditengah danau. Terdapat juga **flora** yang hidup disekitar pantai Pakkondian seperti pohon Mangga (*Mangifera indica*), Akasia (*acacia*), Beringin (*ficus benjamina*) Eceng gondok (*eichhornia crassipes*) dan **fauna** yaitu ikan Nila (*oreochromis niloticus*) dan ikan Mujair (*oreochromis mossambicu*), ikan lohan (*red devil*) dan Burung Pipit (*estrildidae*), Kerbau

(*Bubalus bubalis*). Selain itu juga, terdapat prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata Pantai Pakkondian.

Kuesioner

Jumlah responden pengunjung tebar kuesioner sebanyak 50 responden. Adapun masing-masing responden jumlah keseluruhan Laki-laki: 33 responden dan Perempuan: 17 responden.

Hasil data kuesioner melalui responden wisatawan disajikan bahasannya dalam Gambar 3, 4, 5, 6, 7.

Persepsi wisatawan terhadap Daya Tarik (Gambar 3)

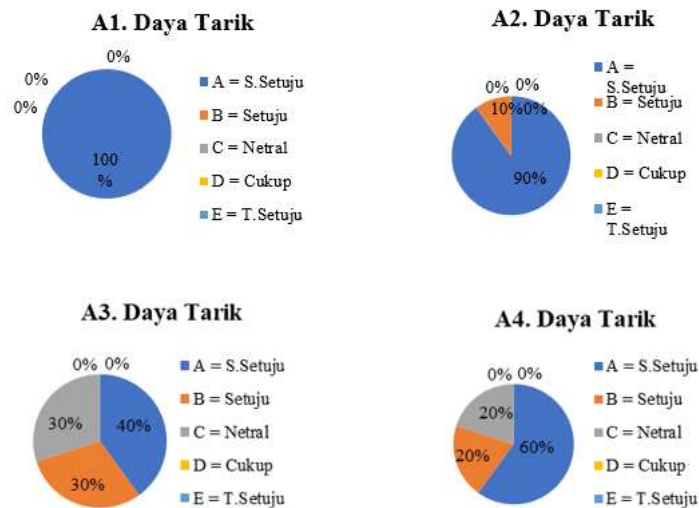
A1 : Pemandangan objek wisata alam termasuk: air danau, perbukitan, pepohonan dan tumbuhan liar.

A2 : Aktivitas seperti berenang, sepeda air, duduk santai dipondok dan berkemah sangat menarik bagi para pengunjung.

A3 : Untuk harga biaya tiket masuk objek wisata, biaya area parkir dan biaya

toilet umum, biaya sewa penginapan (*homestay*) dan biaya alat sewa peralatan camping dengan harga normal.

A4 : Kualitas dari produk peralatan berkemah memiliki kualitas yang baik, dapat menarik perhatian bagi parapengunjung.



Gambar 3. Diagram Kuesioner Daya Tarik

Persepsi wisatawan terhadap kenyamanan. (Gambar 4)

B1 : Menyediakan tempat pelayanan dan yang bersih, rapi, dan nyaman.

B2 : Menghidangkan kuliner makanan dan minuman yang memiliki variasi rasa beragam dan sedap.

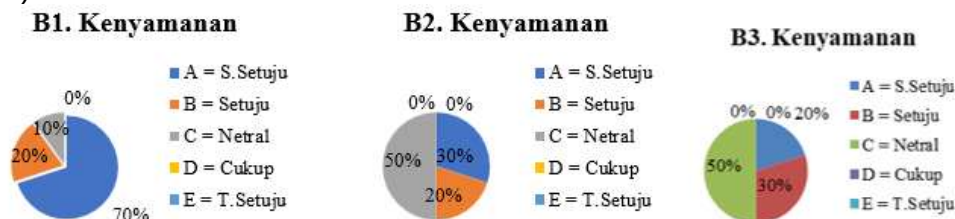
B3 : Menyediakan kondisi area parkir kendaraan yang strategis dan menyediakan kondisi toilet umum yang baik dan bersih.

Persepsi wisatawan terhadap Aksesibilitas (Gambar 5)

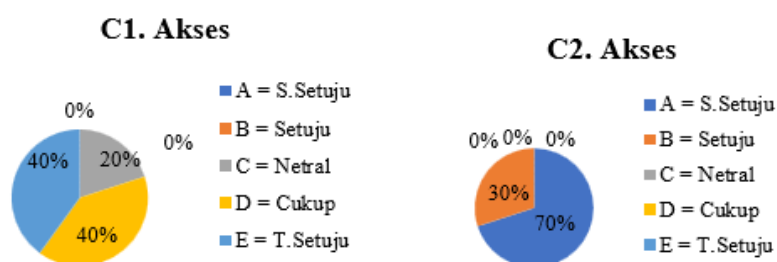
C1 : Kondisi fisik akses jalan untuk alat transportasi menuju wisata sangat memadai.

C2 : Ketersediaan infrastruktur fisik yang memadai seperti *homestay* listrik, air bersih dan alat sewa berkemah.

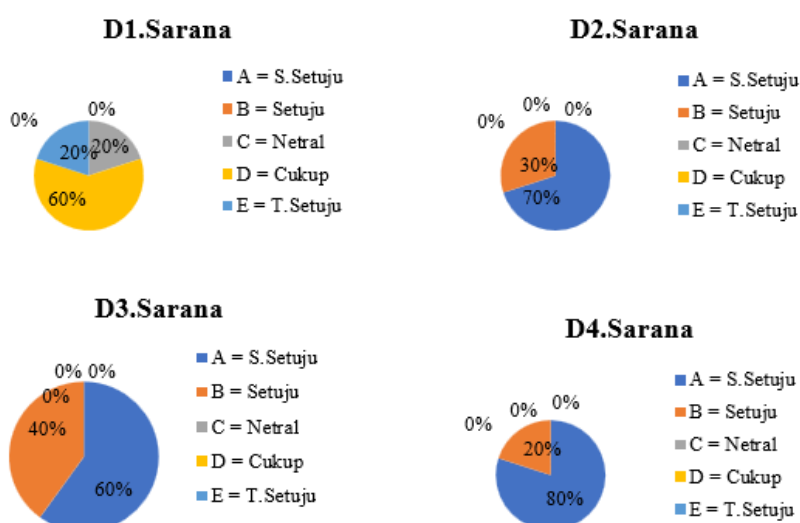
Persepsi wisatawan terhadap Sarana (Gambar 6).



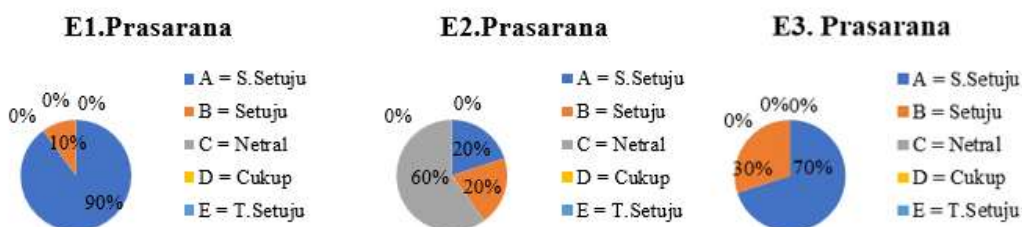
Gambar 4. Diagram Kuesioner Kenyamanan



Gambar 5. Diagram Kuesioner Akses



Gambar 6. Diagram Kuesioner Sarana



Gambar 7. Diagram Kuesioner Prasarana

Adapun perhitungan kuesioner menggunakan skala likert untuk mengetahui sikap dan pendapat responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada setiap responden. Kuisisioner di sebar sebanyak 50 responden. Hasil tanggapan responden terkait penyebaran kuesioner kepada para pengunjung/wisatawan dapat dilihat pada Tabel 10, 11, dan 12.

Dari semua jawaban/tanggapan responden tersebut dan dengan teknik pengumpulan data kuesioner misalnya diberikan kepada responden kuesioner

tersebut kepada 50 orang yang diambil random. Dari 50 responden tersebut setelah dilakukan analisis ternyata :

Daya Tarik

- A1 = 50 responden SS (sangat setuju)
- A2 = 45 responden SS (sangat setuju)
5 responden S (setuju)
- A3 = 30 responden SS (sangat setuju)
10 responden S (setuju)
10 responden N (netral)
- A4 = 30 responden SS (sangat setuju)
10 responden S (setuju)
10 responden N (netral)

Kenyamanan

B1 = 30 responden SS (sangat setuju)
 12 responden S (setuju)
 8 responden N (netral)
 B2 = 13 responden SS (sangat setuju)
 12 responden S (setuju)
 25 responden N (netral)
 B3 = 12 responden SS (sangat setuju)
 13 responden S (setuju)
 25 responden N (netral)

Aksesibilitas

C1 = 10 responden N (netral)
 20 responden TS (tidak setuju)
 20 responden STS (sangat tidak setuju)
 C2 = 35 responden SS (sangat setuju)
 15 responden S (setuju)

Sarana

D1 = 10 responden SS (sangat setuju)

30 responden S (setuju)
 10 responden N (netral)
 D2 = 35 responden SS (sangat setuju)
 15 responden S (setuju)
 D3 = 30 responden SS (sangat setuju)
 20 responden S (setuju)
 D4 = 40 responden SS (sangat setuju)
 10 responden S (setuju)

Prasarana

E1 = 45 responden SS (sangat setuju)
 5 responden S (setuju)
 E2 = 10 responden SS (sangat setuju)
 10 responden S (setuju)
 30 responden N (netral)
 E3 = 35 responden SS (sangat setuju)
 15 responden S (setuju)

Tabel 10. Bobot Hasil Kuesioner Daya Tarik&Kenyamanan

Kategori	Nilai/Bobot					Kategori	Nilai/Bobot				
A.	SS	S	N	TS	STS	B.	SS	S	N	TS	STS
Daya Tarik	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	Kenyamanan	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
A1	50					B1	30	12	8		
A2	45	5				B2	13	12	25		
A3	30	10	10			B3	12	13	25		
A4	30	10	10								
Jumlah Orang	155	25	20			Jumlah Orang	55	37	58		

Tabel 11. Bobot Hasil Kuesioner Akses&Sarana

Kategori	Nilai/Bobot					Kategori	Nilai/Bobot				
C.	SS	S	N	TS	STS	D.	SS	S	N	TS	STS
Akses	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	Sarana	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
C1			10	20	20	D1	10	30	10		
C2	35	15				D2	35	15			
						D3	30	20			
						D4	40	10			
Jumlah Orang	35	15	10	20	20	Jumlah Orang	115	75	10		

Tabel 12. Bobot Nilai Kuesioner Prasarana

Kategori	Nilai/Bobot				
E.	SS	S	N	TS	STS
Prasarana	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
E1	45	5			
E2	10	10	30		
E3	35	15			
Jumlah Orang	80	30	30		

Berdasarkan hasil dari tanggapan responden (pengunjung) terkait penyebaran kuesioner, dengan berbeda-beda tanggapan. Keseluruhan skor tersebut kemudian dikalikan dengan nilai bobot dan dibagi dengan skor yang diperoleh lalu dikalikan dengan 100%. Dapat dilihat pada Tabel 13.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan

untuk mendapatkan informasi secara lisan. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai tujuan, seperti untuk mendapatkan informasi secara langsung dalam menjelaskan suatu hal pertanyaan atau pernyataan kepada narasumber (pelaku usaha) dengan tujuan untuk memperoleh respons atau jawaban lihat Tabel 14.

Tabel 13. Kuesioner Skor Ideal

Kode	Rumus	Persen	Skala
SS	$480 \times 5 = 2.400 : 250 \times 100 \%$	9,6	Sangat Setuju
S	$152 \times 4 = 608 : 200 \times 100 \%$	3,04	Setuju
N	$128 \times 3 = 384 : 150 \times 100 \%$	2,56	Netral
TS	$20 \times 2 = 40 : 100 \times 100 \%$	0,4	Tidak Setuju
STS	$20 \times 1 = 20 : 50 \times 100 \%$	0,4	Sangat Tidak Setuju

Tabel 14. Wawancara

Tokoh Masyarakat			
Pelaku Usaha Wisata	Kelompok Gender	Kelompok Usia	Jumlah
	Pria	30-50 tahun	6 orang
	Wanita	30-50 tahun	6 orang
Total keseluruhan Pelaku Usaha 12 orang			

Wawancara pada tanggal 13 Oktober 2024, pukul 13:21

Narasumber: Bapak Heru Pandiangan
Status: Pengelola/Pelaku Objek Wisata.

Peneliti: Apa saja potensi daya tarik wisata pantai Pakkondian.

Narasumber: Untuk daya tarik wisata pantai Pakkondian yaitu berkemah, perahu kapal/bebek, mancing ikan, berenang, penginapan (*home stay*) dan pendopo/wahana.

Peneliti: Harga menu makanan atau minuman, sewa peralatan tenda camping, kompor portable/gas isi ulang, sewa celana renang, ban, pancing dan sewa karaoke, sewa kapal kayu ataupun kapal bebek harga mahal/normal.

Narasumber: Untuk harga keseluruhan yang kami buat kepada

pengunjung/wisatawan harga standar/normal.

Peneliti: Bila pengunjung wisatawan mengadakan berkemah (*camping*) pada malam hari, apakah pengunjung wisatawan mendapatkan sensasi kenyamanan dan ketertiban di wisata tersebut.

Narasumber : Setiap siang hari atau malam hari segala aktivitas pengunjung atau wisatawan selalu kami menjaga agar kenyamanan dan ketertiban seluruh wisatawan selalu nyaman dan damai.

Peneliti : Kebijakan apa saja yang telah diberlakukan Pemerintah Daerah ataupun Dinas Pariwisata pada objek wisata pantai Pakkondian tersebut.

Narasumber: Untuk saat ini Pemerintah Daerah maupun Dinas Pariwisata belum melakukan memberikan bantuan/dukungan terkait pengelolaan pantai Pakkondian sehingga kondisi jalan

menuju Pantai Pakkondian saat ini sangat mengecewakan.

Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Kesesuaian sumberdaya untuk wisata merupakan suatu kemampuan alam untuk menampung kegiatan wisata yang dilakukan secara kesesuaian wisata. Indeks kesesuaian wisata (IKW) merupakan kriteria sumber daya dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dalam pembangunan wisata (Watina, et al.,

2018). Berikut ini adalah pembahasan. Kegiatan wisata yang sudah ada dan yang dikelola di wisata Pantai Pakkondian berupa berkemah (*camping*), perahu, mancing ikan, duduk santai dan berenang.

Hasil pengukuran untuk mendapatkan kategori kesesuaian pada daerah wisata Pantai Pakkondian Danau Toba berdasarkan matriks kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 15 sampai dengan 20.

Tabel 15. Kesesuaian Wisata untuk Berkemah

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni (Bobot x skor)
1	Tipe hamparan daratan	0,375	Rumput/pasir	3	1,125
2	Lebar tepi danau (m)	0,225	$x > 10$	3	0,675
3	Vegetasi yang hidup ditepi danau	0,150	Mangga, Akasia, Eceng gondok, Beringin	3	0,45
4	Kemiringan tepi danau (°)	0,150	$x < 5$	3	0,45
5	Pemandangan (<i>object view</i>)	0,100	Danau, Hutan, Pegunungan, Sungai	3	0,3
Total Skor		1			3,00

Tabel 16. Kesesuaian Wisata untuk Perahu

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni (Bobot x skor)
1	Penutupan tanaman air (%)	0,250	$0 < x < 25$	3	0,75
2	Kecepatan arus (cm/detik)	0,200	$0 < x \leq 10$	3	0,6
3	Bau	0,200	Tidak berbau	3	0,6
4	Warna perairan	0,150	Biru jernih	3	0,45
5	Kedalaman perairan (m)	0,100	$3 \leq x < 10$	3	0,3
6	Vegetasi yang hidup ditepi danau	0,100	Akasia, Eceng gondok, Mangga, Beringin	3	0,3
Total Skor		1			3,00

Tabel 17. Kesesuaian Wisata untuk Mancing

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni (Bobot x skor)
1	Kelimpahan ikan	0,600	Banyak	2	1.200
2	Jenis ikan	0,300	$0 < x \leq 10$	3	0,9
3	Kedalaman Perairan (m)	0,100	$1 \leq x < 3$	3	0,3
Total Skor		1			2,00

Tabel 18. Kesesuaian Wisata untuk Duduk Santai

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni (Bobot x skor)
1	Pemandangan (view)	0,350	Danau, Hutan, Bukit, Pegunungan	3	0,75
2	Vegetasi yang hidup di tepi danau	0,150	$0 < x \leq 10$	2	0,6
3	Tipe hamparan daratan	0,250	Rumput/pasir	3	0,6
4	Biota berbahaya (jenis)	0,150	Tidak ada	3	0,150
5	Lebar tepi danau (m)	0,100	$x \geq 8$	3	0,3
Total Skor		1			2,70

Tabel 19. Kesesuaian Wisata untuk Berenang

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni (Bobot x skor)
1	Kecepatan arus (cm/detik)	0,350	$0 < x \leq 10$	3	1,05
2	Bau	0,300	Tidak berbau	3	0,9
3	Warna Perairan	0,250	Biru kehijauan	2	0,5
4	Kedalaman perairan (m)	0,100	$3 \leq x < 10$	3	0,3
Total Skor		1			2,75

Hasil sumber data dari Daya Dukung Kawasan dan Indeks Kesesuaian Wisata (Yulianda, F.2019). Hasil dari Indeks Kesesuaian Wisata ditampilkan dalam Tabel 20.

Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. SWOT di pergunakan untuk mencari alternative strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pembangunan

sebuah kawasan wisata secara berkelanjutan. Matriks ini menghubungkan empat alternative strategi yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (strategi S-O), menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (strategi S-T), meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (strategi W-O), dan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman (strategi W-T). Berikut tabel analisis swot.

Tabel 20. Indeks Kesesuaian Wisata

No	Parameter	Skor	Kategori
1	Berkemah	3,00	Sangat Sesuai
2	Perahu	3,00	Sangat Sesuai
3	Mancing	3,00	Sangat Sesuai
4	Duduk Santai	2,55	Sangat Sesuai
5	Berenang	2,75	Sangat Sesuai

Tabel 21. Analisis SWOT

Faktor Penghamba Faktor Pendorong	Kelemahan (Weaknesses) 1. Kurangnya dukungan kebijakan 2. Infrastruktur buruk 3. Pengetahuan terhadap ekowisata lemah	Ancaman (Threats) 1. Kerusakan ODTW (objek daya tarik) 2. Perilaku konsumtif 3. SDM yg tergolong masih rendah
Kekuatan (Strengths) 1. Potensi ODTW (alam, budaya dan buatan) yang indah/tinggi 2. Biaya tiket relatif terjangkau 3. Wisatawan domestik yang banyak	STRATEGI S-W 1. Pengembangan ekowisata partisipatif 2. Mendorong kebijakan dan politik keberpihakan	STRATEGI S-T 1. Penerapan perdagangan dan upaya pelestarian lingkungan secara konsisten 2. Penguatan nilai-nilai dan partisipasi lokal
Peluang (Opportunities) 1. Minat Wisatawan mancanegara tinggi 2. Perkembangan media 3. Banyak event internasional	STRATEGI O-W 1. Pemasaran ekowisata terintegrasi 2. Banyaknya wisatawan untuk berkunjung dan jenis wisata lainnya menjadi berkonsep ekowisata	STRATEGI O-T 1. Kampanye ekowisata bertanggung jawab 2. Evaluasi bersama dan transparan

Pembahasan

Identifikasi Kondisi dan Karakteristik Ekowisata Pantai Pakkondian

Pantai Pakkondian Kelurahan/Desa Meat, Kecamatan Balige Provinsi Sumatera Utara terletak pada 99.01347° Timur dan 2.33967° Utara dengan luas 3 Ha. Di setiap objek wisata, tempat wisata dapat membuka peluang pada perubahan mata pencaharian masyarakat luas, seperti objek wisata alam yang ada di Pantai Pakkondian Desa Meat dan berpengaruh terhadap Keberlangsungan hidup masyarakat di daerah area wisata Pantai Pakkondian.

Identifikasi Objek dan Daya Tarik Wisata pada penelitian ini membahas terkait 2 variabel diantaranya sumber daya alam dan objek daya tarik wisata. Sumber daya alam terdiri dari beberapa unsur

diantaranya flora, fauna, binatang. Objek dan daya tarik wisata terdiri dari beberapa unsur diantaranya, objek dan daya tarik di area darat, pantai serta identifikasi pengembangan objek dan daya tarik wisata.

a. Sumber Daya Alam

Terdapat beberapa sumber daya alam yang Flora (Gambar 7) Pohon mangga (*mangifera indica*), Akasia (*acacia manguium*), Pengkih Sumatra (*ulmus lancefolius*) dan Eceng Gondok (*eichhornia crassipes*).

Terdapat beberapa jenis fauna (Gambar 8) khas kawasan Danau Toba Pantai Pakkondian, yaitu Ikan Lohan (*red devil*), Ikan Nila (*oreochromis niloticus*), Kerbau (*bubalus bubalis*) dan Burung Pipit (*estrildidae*).

Jenis fauna di pantai Pakkondian (Gambar 9) yakni: a). Ikan Mujahir (*Oreochromis niloticus*), Ikan Nila

(*Oreochromis niloticus*), Ikan Lohan (*red devil*), c). Kerbau (*bubalus bubalis*), dan c). Burung Pipit (*estrildidae*)



Gambar 7. Flora: Pohon mangga (*mangifera indica*), Akasia (*acacia manguium*), Pengkih Sumatra (*ulmus lancefolius*) dan Eceng Gondok (*eichhornia crassipes*).



Gambar 8. Fauna: Terdapat bebearapa jenis fauna khas kawasan Danau Toba Pantai Pakkondian, yaitu Ikan Lohan (*red devil*), Ikan Nila (*oreochromis niloticus*), Kerbau (*bubalus bubalis*) dan Burung Pipit (*estrildidae*).



Gambar 9. Kondisi Pantai Pakkondian Desa Meat Kecamatan Balige

Jenis fauna di pantai Pakkondian, yakni: a). Ikan Mujahir (*Oreochromis niloticus*), Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), Ikan Lohan (*red devil*), c). Kerbau (*bubalus bubalis*), dan c). Burung Pipit (*estrildidae*).

b. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata pada penelitian ini membahas terkait objek wisata berdasarkan area darat dan pantai dengan tujuan mengidentifikasi objek daya tarik wisata pada masing-masing area.

❖ Objek dan Daya Tarik di Area Darat

Kegiatan yang dapat dilakukan di darat adalah bersantai dan berkumpul bersama keluarga dan teman, menyusuri lokasi pantai Pakkondian (Gambar 10). Objek dan daya tarik wisata di area darat, yaitu: a) Kursi (santai), b). Pendopo, c)

Gazebo, d) Ayunan, e) Penginapan (*home stay*).

❖ Objek Daya Tarik Di Area Pantai

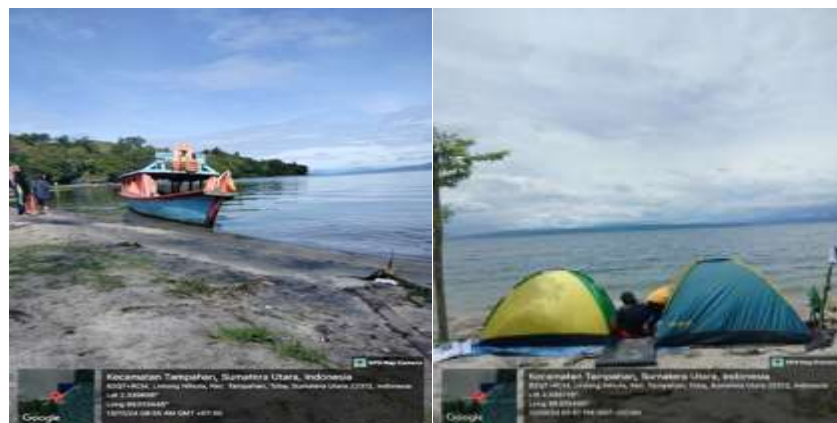
Kegiatan wisatawan yang dapat dilakukan di area pantai ialah memancing menaiki perahu kayu, aktivitas berenang, berkemah dan menaiki kapal bebek sambil melihat sekeliling pemandangan akan indahnnya alam dan rasakan sejuknya air Danau Toba (Gambar 11).

❖ Kelemahan Wisata

Berdasarkan hasil penelitian di area lokasi wisata, terdapat kelemahan yaitu Hancurnya jalan (*route*) menuju wisata Pantai Pakkondian yang mengakibatkan ketidaknyamanan bagi para pengunjung akan kerusakan kendaraan dan akan menyebabkan kejadian (*insiden*) (Gambar 12).



Gambar 10. Objek Daya Tarik Area Darat



Gambar 11. Objek Daya Tarik Area Pantai



Gambar 12. Kelemahan Wisata

Kuesioner

Adapun perhitungan kuesioner menggunakan skala likert untuk mengetahui sikap dan pendapat responden terhadap pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan kepada setiap responden. Rumus menghitung data kuesioner menggunakan Skala Likert. Sebagai contoh untuk perhitungan bobot yaitu $=IF(I252="SS";5;IF(I252="S";4;IF(I252="N";3;IF(I252="TS";2;IF(I252="STS";1))))$

Berdasarkan lampiran 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5 untuk tabel hasil kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut:

- ❖ Pada Gambar diagram 4.1 A1-A4 diperoleh bahwa responden pengunjung/wisatawan mengatakan 90% yang artinya SS (sangat setuju) dengan fasilitas daya tarik. Pemandangan objek wisata alam termasuk: Danau, perbukitan atau tumbuh-tumbuhan, aktivitas berenang, sepeda air SS (sangat setuju). Duduk santai di pondok dan berkemah SS (sangat setuju), untuk harga biaya parkir dan biaya toilet umum dan biaya sewa penginapan (*homestay*) dan biaya alat sewa peralatan camping dengan harga normal(sangat setuju). Kualitas dari produk peralatan alat sewa berkemah yang memiliki kualitas SS (sangat setuju) dan dapat menarik perhatian bagi para pengunjung.
- ❖ Dari Gambar 4.2 hasil kuesioner kenyamanan yang didapat pada B1 yaitu sebanyak 70% SS (sangat setuju). Sementara B2-B3 didapatkan hasil

50% N (netral). Dari ketiga kategori dapat disimpulkan bahwa Pantai Pakkodian dikatakan S (setuju) dari segi kenyamanan diantaranya: tempat pelayanan yang bersih dan rapi, hidangan kuliner makanan dan minuman yang memiliki variasi rasa yang enak dan ketertiban selalu terjaga. Penyediaan kondisi area parkir kendaraan yang lumayan strategis dan kondisi toilet umum yang bersih.

- ❖ Dilihat berdasarkan gambar diagram 4.3 hasil kuesioner akses yang didapat dari C1 sebanyak 20% yang artinya TS (tidak setuju) dan C2 sebanyak 70% yang artinya SS (sangat setuju). Dapat disimpulkan bahwa pengunjung atau wisatawan lebih banyak memilih C1 secara kondisi fisik akses jalan untuk alat transportasi menuju wisata yang sangat tidak memadai (rusak), sedangkan C2 ketersediaan infrastruktur fisik yang memadai seperti penginapan (*homestay*), listrik, air bersih, dan alat sewa camping yang artinya S (sesuai).
- ❖ Pada gambar diagram 4.4 hasil kuesioner sarana tertinggi didapat pada D1 sebanyak 60% yang artinya S (setuju), D2 sebanyak 70%, D3 60% dan D4 sebanyak 80%. Dari ke-4 kategori D1-D4 dapat disimpulkan rata-rata wisatawan SS (sangat setuju) terkait sarana kawasan ekowisata Pantai Pakkodian seperti penambahan jumlah toilet umum dan tempat sampah di area objek wisata, penambahan

tempat beribadah baik umat Kristen/Muslim, penambahan sarana bermain anak-anak (ayunan ataupun outbound lainnya) dan Penambahan kearifan lokal budaya seperti kesenian adat (seni tari tradisi) dan kerajinan tangan.

- ❖ Berdasarkan hasil gambar diagram 4.5 hasil kuesioner prasarana E1 sebanyak 90% yang artinya SS (sangat setuju), E2 sebanyak 50% yang artinya N (netral) dan E3 sebanyak 70% yang artinya S (setuju). Dari hasil yang telah didapat dari kategori prasarana rata-rata wisatawan S (setuju) mengenai hal perbaikan-perbaikan infrastruktur akses jalan, perbaikan kuliner makanan/minuman khas masyarakat setempat dan selalu siap siaga didalam menangani permasalahan eceng gondok di sekitar perairan wisata Pakkodian.

Wawancara

Pelaku usaha/pengelola wisata memiliki 6 warung, masing-masing warung

menyediakan hidangan/perlatan yang beragam. Dalam wawancara, pihak yang mewawancarai disebut pewawancara, sedangkan pihak yang diwawancarai disebut narasumber. Berikut pembahasan wawancara tokoh masyarakat/pelaku usaha wisata.

- ❖ Daya tarik wisata pantai Pakkodian.

Daya tarik wisata pantai Pakkodian yaitu: Berkemah, Perahu Kapal, Mancing, Berenang, Penginapan (*home stay*), Pendopo (Gambar 13).

- ❖ Tersedia beragam makanan dan minuman, Penginapan (*home stay*), Ban untuk Pelampung, Pendopo.

Daftar menu harga keseluruhan Pantai Pakkodian normal (*standar*) (Gambar14).

- ❖ Bila pengunjung wisatawan mengadakan berkemah (*camping*) pada siang hari maupun di malam hari, pengunjung wisatawan mendapatkan sensasi kenyamanan dan ketertiban di wisata tersebut, tanpa ada gangguan. Lihat Gambar 15.



Gambar 13. Daya tarik wisata pantai Pakkodian



Gambar 14. Harga menu



Gambar 15. Kondisi siang/malam hari dengan suasana tenang dan nyaman

- ❖ Kebijakan Pemerintah Daerah maupun Dinas Pariwisata tidak memperhatikan wisata pantai Pakkondian hingga saat ini.

Dari hasil wawancara kepada pengelola/pelaku usaha wisata, dapat disimpulkan bahwa seluruh pengelola wisata berharap kepada Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata melakukan perubahan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan agar dapat mengambil langkah dalam mengatasi keluhan-keluhan pengunjung/pelaku usaha terutama akses jalan (infrastruktur) menuju Pantai Pakkondian.

Indeks Kesesuaian Wisata

Potensi wisata adalah segala hal yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Potensi wisata ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti alam, budaya, sejarah, dan fasilitas buatan. Berikut ini pembahasannya:

- ❖ Pantai Pakkondian Balige memiliki potensi yang baik termasuk didalam Berkemah Sangat sesuai.
- ❖ Pantai Pakkondian Balige memiliki potensi yang baik termasuk didalam Berperahu Sangat sesuai
- ❖ Pantai Pakkondian Balige memiliki potensi yang baik termasuk didalam Mancing Sesuai.
- ❖ Pantai Pakkondian Balige memiliki potensi yang baik termasuk didalam Duduk Santai Sesuai.

- ❖ Pantai Pakkondian Balige memiliki potensi yang baik termasuk didalam Berenang Sangat sesuai.

Analisis SWOT

Strategi pengembangan objek wisata pantai Pakkondian adalah Kekuatan (*strengt*) dan Peluang (*opportunities*) S-O. Strategi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas infrastruktur untuk mendukung pengembangan pariwisata, memaksimalkan pengelolaan potensi wisata yang ada, mengoptimalkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam melestarikan dan memperkenalkan objek wisata serta hasil alam, meningkatkan kinerja para pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosial ekonomi guna mendukung aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan wisata, serta membuat peraturan pemerintah terkait pengelolaan pantai Pakkondian sebagai objek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh untuk penelitian ini adalah: Pantai Pakkondian Desa Meat, Kecamatan Balige, Provinsi Sumatera Utara dapat digolongkan pada kategori sangat sesuai sebagai objek wisata.

Pengunjung wisata menyatakan potensi alam sangat indah, mendapatkan kenyamanan dan ketertiban bila melakukan aktifitas ekowisata di Pantai Pakkondian.

Strategi yang tepat dalam pengembangan dan pengelolaan wisata adalah bekerjasama Pemerintah/Dinas Pariwisata dengan pengelola wisata dengan melakukan promosi.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perencanaan dan pengembangan wisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan wisata agar tetap lestari.

Perlu pengembangan wisata lebih lanjut, dibutuhkan pengelolaan yang tepat untuk setiap kegiatan ekowisata yang ada di Pantai Pakkondian dapat berlangsung secara baik dan pengunjung merasa puas setiap melakukan aktivitas di Pantai Pakkondian.

Perlu dilakukan promosi untuk memperkenalkan, memberitahukan, dan membujuk wisatawan agar datang berkunjung ke suatu destinasi wisata Pantai Pakkondian.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Humphrey. 1960-1970. SWOT (strengths, weakness, opportunities, dan threats). Teknik analisis ini dibuat oleh seorang pemimpin proyek riset di Universitas Stanford.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Suatu Penelitian. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. Ketjulan, R. 2010.
- Bahar, A. 2015. Pedoman Survei Laut (pertama ed.). Makassar: Masagena Press. Destrinanda, H. (2018). Kajian Potensi Ekowisata Bahari di Pulau Pandang Kecamatan Tanjung Tiram Provinsi Sumatera Utara.
- Brunn 1995; META 2002) dapat diklasifikasikan menjadi: 1. Wisata alam (nature tourism), 2. Wisata budaya (cultural tourism. 3. Ekowisata (ecotourism, green tourism, atau alternative tourism).
- Buhalis, D. 2000. Memasarkan Destinasi Kompetitif Masa Depan. Jurnal Manajemen Pariwisata, 97-116.
- Caballos-Lascura. 1996. Pariwisata, Ekowisata, dan Kawasan Lindung: Keadaan Pariwisata Berbasis Alam di Seluruh Dunia dan Pedoman Pengembangannya.
- Darmadi, H. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Daya Dukung Perairan Pulau Hari Sebagai Obyek Wisata Bahari. Jurnal Paradigma 14 (2).
- Elkington, 1997. Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Eplerwood, M. 1999. 'The Ecotourism Society' dan LSM internasional berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Rekreasi Pariwisata Penelitian 24, 199-123.
- Hakim, A., Setiono, P. Ningtias, Tasrif, Sudarsono, Ari, Yanda, W. Puji, Pertiwi, Jupri, Dista, Anita., & Yopie, 2014. Pedoman Penyusunan Rencana Tek- nis Pemanfaatan Kawasan Konservasi Perairan. Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan PulauPulau Kecil, Jakarta. 56 hlm.
- Hardin G. 1968. Tragedi milik bersama. Sains. 162(3859): 1243-1248. Jati WR. 2015. Bonus demografi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi: jendela. Leiper, N. (1979) 'The Framework of Tourism. Towards a Definition of Tourism, Tourist, and The Tourist Industry', Annals of Tourism Research, 6(4), pp. 390–407. doi: 10.1016/0160-7383(79)90003-3. Londa, R. C. V. (2020) 'Efektivitas Pengelolaan Desa Ekowisata Dikecamatan.
- Héctor Ceballos-Lascuráin. 1983 (Meksiko). Ekowisata Perjalanan Kawasan Alam Relatif Tidak Terkontaminasi Manusia Tujuan Mempelajari, Mengagumi, Menikmati Pemandangan Serta Tumbuhan dan Hewan.
- Kuntarto, A. and Murnisari, R. 2016.

- Analisis Potensi Wisata dan Kesadaran Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi pada Pantai Pehpulodi Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar)', *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), pp. 36–49.
- Lagmoj, MA dkk. 2013. Mendefinisikan Daya Dukung Ekowisata. Langeroud City (Studi Kasus : Hutan Khorma)', *Jurnal Sosial yang Lebih Ramah Lingkungan*.
- Muchlisin Riadi. 2019. Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis – Jenis Ekstrakurikuler. Retrieved From *Kajian Pustaka.com*.
- Rahardjo, T. S. (2002). TAMAN WISATA BAHARI TERHADAP PENDEKATAN. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2018-153(Skala Likert). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I. K & Widyatmaja, I. G. N. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Sya'rani, L & M. Zainuri. 2013. Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari di perairan bandengan Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 9(1), 1–7.
- The International Ecotourism Society. 2000. *Ecotourism Statistical Fact Sheet*, North Bennington, USA.
- Watina, S. S., Supriharyono, & Haeruddin. (2018). Analysis of suitability and carrying capacity of tourism in Tidung Island, Kepulauan Seribu, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and SocioEconomic Sciences*, 78(6), 151-159
- Weaver, D. 2006. *Pariwisata Berkelanjutan: Teori dan Praktek*. edisi ke-1. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- World Torism Organization-WTO (Organisasi Pariwisata Dunia). *Persatuan Perjalanan Kantor Internasional Organisasi (IUOTO) dalam* <http://www.budpar.go.id/page.php?ic=521&id=3046>.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Makalah. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Yulianda, F. 2019. *Daya Dukung Kawasan. Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. Bogor. PT Penerbit IPB Press.
- Zaenuri, M. 2012. *PERENCANAAN STRATEGIS KEPARIWISATAAN DAERAH Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing Jl. Mangunegaran Kidul 14 Kraton – Yogyakarta.